

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini yang sudah disajikan melalui penyajian hingga pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan retorika argumentatif sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik argumentatif dan dengan tujuan argumentasi dalam setiap ceramah melalui media sosial *youtube* untuk mempermudah jamaah, komunikasi ataupun mad'u dalam memahami materi dakwah yang disampaikan beliau. Pada video yang dipaparkan oleh peneliti terdapat pola-pola retorika argumentatif sebagai berikut : “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”, Terdapat pola kelima, “Mengenal Sunnah dan Bid'ah”, terdapat pola keempat, “Tiga Amalan Pokok Ramadhan”, terdapat pola pertama, “Tanda Keberhasilan Puasa” terdapat pola keempat, “Tuhan Bukan Orang Arab? Jadi Tidak Harus Doa Bahasa Arab”, terdapat pola ketiga, “Cara Mengetahui Kebenaran Iman”, terdapat pola keempat, “Tujuan Ilmu Untuk Diamalkan”, terdapat pola keempat, “Warisan Terbaik Untuk Keturunan”, terdapat pola kesatu, “Cara Agar Anak Cerdas”, terdapat pola ketiga, dan “Berqurban Untuk Orang Yang Sudah Meninggal”, terdapat pola ketiga.

Retorika argumentatif Ustadz Adi Hidayat yang lebih sering digunakan yaitu pola keempat menurut Toulmin ialah, kesimpulan (*claim*) dibangun atas dasar bukti (*datum*), jaminan (*warrant*), backing sebagai penguat, dan

kemungkinan tertentu/ prediksi (*modal qualifier*), dan (*rebuttal*) akan muncul untuk memperkuat argumentatif yang dibangun oleh Ustadz Adi Hidayat.

B. Saran

Sebelum mengakhiri penelitian maka dengan hal ini penulis akan berusaha menyampaikan kritik dan saran kepada beberapa pihak. Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut;

1. Kepada pembaca, penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata berdakwah harus dilakukan dengan menggunakan retorika argumentatif untuk menyajikan fakta secara terstruktur dan sistematis sebagai dalih mendasari kebenaran pendapatnya dan mempermudah jamaah dalam menerima pesan dakwah dari seorang Da'i.
2. Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti retorika argumentatif, carilah da'i yang memiliki keunikan dalam menyampaikan materinya, agar temuan tersebut dapat menjadi bekal untuk menjadi da'i. Serta jika akan meneliti retorika argumentatif, maka penulis berharap peneliti selanjutnya bisa memberikan data tentang persepsi dari mad'u sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.
3. Kepada para da'i, agar menjadi rujukan dan juga sebagai media pembelajaran bahwa dakwah juga harus mempunyai kreatifitas agar para mad'u mudah mengerti penyampaian para da'i di masyarakat.